

## Pengaruh Metode Telenursing terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Klien Skizofrenia

Yuliati<sup>1\*</sup> dan Claudia Jenniver<sup>2</sup>  
Universitas Esa Unggul Jakarta

Corresponding Author: Yuliati [yuliati@esaunggul.ac.id](mailto:yuliati@esaunggul.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Telenursing, Skizofrenia, Obat

*Received :* 05 Juni

*Revised :* 15 juni

*Accepted:* 25 Juni

©2022 Yuliati, Jenniver: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Telenursing adalah metode pemberian asuhan keperawatan jarak jauh oleh perawat. Pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia membutuhkan intervensi yang efektif, mudah diakses untuk pengobatan yang dijalani. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh telenursing terhadap kepatuhan minum obat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian, jenis penelitian *one group pre and post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia rawat jalan bulan Oktober 2021 di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi terkait penggunaan metode Telenursing. Uji validitas menggunakan kuesioner MMAS-8, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi metode Telenursing. disimpulkan ada pengaruh Telenursing terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia.

---

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan manusia saat ini berdampingan dengan teknologi yang selalu berkembang disetiap waktunya. Perkembangan dan situasi yang terjadi mendorong masyarakat untuk mengenal, memahami dan menggunakan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya sehingga diperoleh beberapa keuntungan dalam melakukan pekerjaan yang lebih efisien. Seperti yang terlihat bahwa teknologi dapat memenuhi kebutuhan diberbagai bidang seperti ekonomi, politik, juga kesehatan yang sekarang menjadi hal utama ditengah masyarakat. Menurut (Puji Astuti & Nurmalita RPS, 2014) dengan adanya teknologi yang menjadi salah satu cara dalam melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia menggunakan bantuan alat dan akal, menunjukkan bahwa teknologi dapat memperpanjang, memperkuat, atau membuat kinerja anggota tubuh, pancaindra, dan otak manusia terlihat lebih ampuh.

Telehealth atau yang lebih dikenal telemedicine, menurut WHO merupakan pengiriman layanan perawatan kesehatan dengan mempertimbangkan jarak dan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi. Pengaruh globalisasi memberikan dampak yang besar bagi ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mendorong profesi keperawatan untuk menciptakan layanan yang professional dan bermutu. Telenursing merupakan media pelayanan perawatan jarak jauh yang dapat memberikan dampak positif dibeberapa faktor. Telenursing didefinisikan sebagai suatu proses pemberian, manajemen dan koordinasi asuhan serta pemberian layanan kesehatan melalui teknologi informasi dan telekomunikasi (Fadhila et al., 2020) teknologi yang dapat digunakan dalam telenursing sangat bervariasi meliputi via telephone, smartphone, komputer, audio dan video conferencing, personal digital assistants. Layanan telenursing sudah dikenal dan digunakan oleh beberapa negara berkembang cukup lama seperti Amerika Serikat yang menyampaikan terdapat 36% peningkatan kebutuhan perawat home care dapat ditanggulangi melalui telenursing, di Inggris 15% pasien home care perlu teknologi telekomunikasi melihat jumlah besar pasien dirumah mendapatkan pelayanan telenursing, Begitu juga dengan Jepang; Hongkong; India. Sebagian besar pelayanan Kesehatan di Asia dalam telehealth-nursing menggunakan metode non- realtime consultation dan video conferencing dengan melalui Line ISDN, Mobile phone atau wireless. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, membuktikan bahwa 40% penelitian terkait aplikasi telenursing mengindikasikan adanya peningkatan dalam kualitas layanan Kesehatan dan klien memberikan respon yang sangat baik. Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya juga telah merancang sistem pengelolaan data berbasis telenursing pada pelayanan home care untuk memudahkan proses pendataan dan dapat menghemat penggunaan kertas (Royani & Asmirajanti, 2021)

Skizofrenia adalah suatu psikosis fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir serta disharmoni antara proses pikir, afek, atau emosi. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang ditandai dengan adanya penyimpangan yang sangat dasar dan adanya perbedaan dari pikiran, yang disertai dengan adanya ekspresi emosi yang tidak wajar. Penyakit ini bersifat kronis dan melemahkan

disbanding gangguan mental lainnya, kemungkinan kambuh pada individu yang mengidap skizofrenia dan pernah dirawat sebesar 50-80% dengan harapan hidup 10 tahun lebih pendek daripada pasien dengan gangguan mental yang lain. Skizofrenia menjadi salah satu penyakit mental yang paling serius dan menakutkan, dan merupakan gangguan yang dapat menimbulkan kegelisahan di masyarakat, media, dan dunia kesehatan (WHO, 2017)

Menurut data National Institute of Mental Health (NIMH) tahun 2012, prevalensi skizofrenia di seluruh dunia adalah sekitar 1,1% dari populasi di atas usia 8 tahun, atau sekitar 51 juta orang di seluruh dunia menderita skizofrenia. Di Indonesia (2013) prevalensi skizofrenia yakni sebesar 1,7 per mil secara nasional dan mengalami peningkatan signifikan menjadi 6,7 per mil (RISKESDAS, 2018)

Salah satu pencegahan terjadinya kambuh pada pasien dengan skizofrenia adalah penggunaan obat-obatan dengan dosis, frekuensi, dan waktu yang telah ditentukan dokter. Namun, kenyataannya banyak kasus pasien kambuh disebabkan oleh ketidakpatuhan minum obat. Patuh atau tidak patuhnya pasien minum obat dapat terjadi karena bermacam faktor seperti kurangnya dukungan dan perhatian keluarga, pengetahuan yang kurang terhadap obat yang diberikan, rasa bosan mengonsumsi obat, takut dan khawatir akan efek samping obat yang mempengaruhi aktifitas. Kekambuhan akibat ketidakpatuhan pengobatan juga ditemukan melalui survei (RISKESDAS, 2018), yakni sebesar 36,1 % tidak minum obat karena merasa sudah sehat dan 33,7% tidak rutin berobat ke fasyankes (RISKESDAS, 2018). Informasi yang jelas sangat dibutuhkan pasien terhadap pentingnya konsumsi obat sesuai dengan dosis, frekuensi dan waktu, agar dapat mencegah kekambuhan dan beban yang dirasakan baik secara subjektif atau objektif.

Telenursing digunakan sebagai metode pemberian asuhan keperawatan jarak jauh oleh perawat yang tetap menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan pemikiran kritis dalam perawatan pada klien. Pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia tentunya membutuhkan intervensi yang efektif dan mudah diakses untuk masalah kepatuhan dalam pengobatan yang dijalani. Usaha untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien dengan skizofrenia memerlukan intervensi yang spesifik pada individu dan telah terbukti efektif oleh banyak studi eksperimental.

Berdasarkan jurnal penelitian sebelumnya yang membahas uji coba "Telephone Intervention Problem Solving" atau TIPS sebagai aplikasi telenursing yang dianggap sebagai pilihan untuk menghemat biaya sehingga mendorong pasien dengan skizofrenia untuk berpartisipasi dan memanfaatkan alternatif tersebut dalam pengobatan mereka. Menurut hasil penelitian, tingkat kepercayaan pada keperluan dan kepatuhan pengobatan lebih tinggi setelah partisipasi TIPS dibandingkan dengan pasien yang tidak berpartisipasi dalam TIPS (Uslu & Buldukoglu, 2020). Dalam penelitian ini pertama kalinya TIPS digunakan dalam perawatan pasien skizofrenia. TIPS merupakan aplikasi dari telenursing yang menawarkan solusi dan alternatif untuk masalah pada pasien skizofrenia yang diterapkan pada kelompok intervensi selama 2 bulan, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan perawatan rutin dan dengan

menelepon pasien sebanyak 8 kali selama 2 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan skor kepatuhan pengobatan lebih tinggi pada kelompok intervensi yang menggunakan TIPS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap tiga pasien skizofrenia yang berobat di Poli Jiwa dalam pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Soeharto Heerdjan dan didampingi oleh keluarga didapati informasi menyatakan bahwa tidak jarang klien lupa untuk minum obat atau patuh sesuai waktu yang telah dijadwalkan oleh dokter jiwa, klien beberapa kali berhenti minum obat ketika merasa bosan dan merasa sehat atau sudah tidak timbul gejala, klien juga sering lupa membawa obat ketika aktivitas diluar rumah. Penerapan metode telenursing dalam penelitian ini bertujuan agar klien dengan skizofrenia dapat patuh minum obat, memahami pentingnya penggunaan obat, meminimalisir pasien menjalani rawat inap di rumah sakit, membantu klien agar lebih efektif dalam menjalani perawatan serta aktivitas sehari-hari sehingga mengurangi risiko kekambuhan dan keparahan kondisi jiwa klien. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Telenursing Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Skizofrenia".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penerapan Aplikasi Telenursing

Perkembangan teknologi yang pesat sangat membantu bidang kesehatan dalam melakukan pelayanan, termasuk telenursing. Penerapan telenursing dapat diakses dari berbagai jenis teknologi seperti smartphone, laptop atau komputer, tablet PC dengan internet yang tersambung serta aplikasi yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Perawat dapat melaksanakan telenursing melalui video conference, foto, dan teks interaktif dengan klien sehingga perawat dapat mengetahui perubahan dan perkembangan klien selama proses perawatan dari awal hingga akhir menurut Scotia dalam (Salsa et al., 2020).

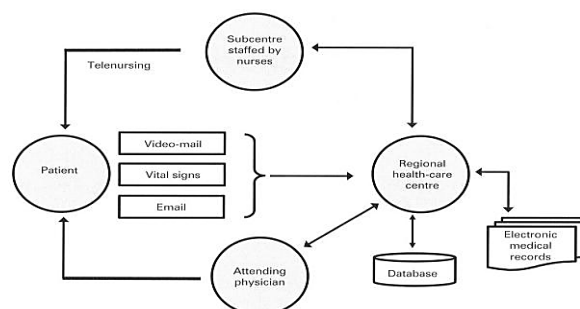


Fig 1. The architecture of the telenursing system, which is based on a network linking the regional health-care centre, several health subcentres staffed by nurses, patients treated at the health subcentres, and an attending physician.

**Gambar 1.** Telenursing system

## **Kepatuhan Minum Obat**

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu yang terpenting bagi seorang pasien yang sedang menjalani perawatan dan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan agar tercapainya kriteria hasil yang direncanakan. Kepatuhan adalah perilaku individu yang tepat dengan nasihat medis atau kesehatan dan menggambarkan penggunaan obat sesuai dengan petunjuk pada resep yang diberikan serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar (Siregar, 2006). Menurut Cit Hakim (2008), individu dapat disebut patuh minum obat apabila ia memenuhi prinsip dasar pengobatan seperti tepat obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat waktu pemberian, dan memastikan obat telah diminum oleh pasien, tidak dibuang atau disembunyikan dibawah lidah agar dapat kemudian dibuang (Adianta & Putra, 2017).

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan yang seharusnya dijalankan sering menjadi alasan penghentian pengobatan secara sepihak, tanpa adanya rekomendasi dari dokter. Ketidakpatuhan dianggap sebagai presipitasi relaps, sedangkan relaps dapat mengurangi fungsi sosial, meningkatkan stigma, bahkan penurunan kognitif. Menurut Owen, Sawa, dan Mortesen (2016) setiap relaps akan membawa dampak kemunduran fungsi kognitif pada relaps selanjutnya (Pasaribu et al., 2019).

Pada Orang Dalam Skizofrenia (ODS) memiliki beberapa alasan yang mendasari ketidakpatuhan terhadap pengobatan seperti :

- Perasaan sehat, tidak sakit dan baik-baik saja yang dirasakan ODS karena tidak lagi merasakan gejala-gejala setelah menjalani pengobatan
- Orang Dalam Skizofrenia (ODS) meyakini bahwa obat yang diberikan adalah racun dan sengaja diberikan kepada pasien, terutama pada Orang Dalam Skizofrenia (ODS) dengan gejala waham curiga
- Efek samping obat yang dapat membuat pasien mengalami keluhan fisik, meskipun efek samping tidak selalu timbul pada setiap orang yang menggunakan obat, karena reaksi tubuh setiap orang terhadap obat berbeda. Efek samping pun dapat diatasi dengan penyesuaian dosis dan penggantian obat menyesuaikan kondisi pasien
- Rasa bosan akan konsumsi obat setiap hari dengan jangka waktu yang lama
- Rasa khawatir Orang Dalam Skizofrenia (ODS) juga keluarganya akan ketergantungan obat dan penggunaan obat dalam jangka panjang akan berakibat pada kerusakan hati dan ginjal.
- Ketersediaan obat yang terbatas dan tidak merata, terutama untuk pasien yang kesulitan akses karena alasan geografis.

Ketidakpatuhan Orang Dalam Skizofrenia (ODS) untuk minum obat justru akan merugikan diri pasien dan keluarganya, melihat hal tersebut merupakan penyebab tersering dari kekambuhan. Kekambuhan yang terjadi akan memperburuk gejala yang ada, sehingga semakin sering pasien kambuh, akan semakin sulit juga penanganan terhadap kekambuhan tersebut. Hal ini akan berdampak pada penentuan jenis dan dosis obat yang akan jauh lebih rumit dan dapat memperpanjang waktu terapi dalam perawatan yang dilakukan. Sebaliknya, jika Orang Dalam Skizofrenia (ODS) dapat patuh minum obat maka

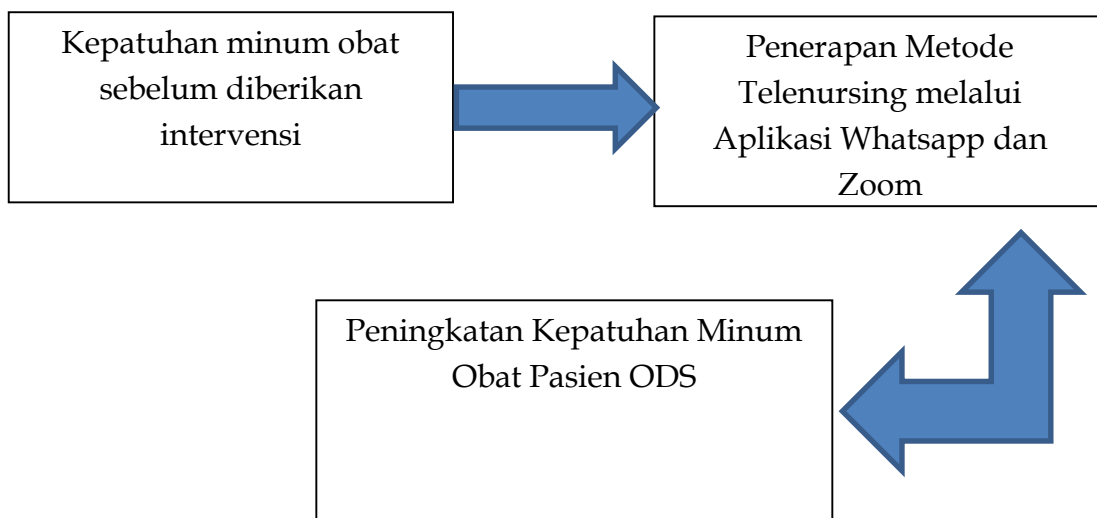
kualitas hidup pasien akan meningkat dan memberikan dampak yang signifikan dalam buku "Lebih Dekat dengan Skizofrenia" (Lilik, 2021).

### Hipotesis Penelitian

- a. Hipotesis nol (  $H_0$  ) Tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode telenursing terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia.
- b. Hipotesis alternatif (  $H_a$  )  
Ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode telenursing terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia.

### Kerangka Teori

Teori merupakan seperangkat konsep yang saling berhubungan dan mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antar variabel, dengan tujuan untuk menjelaskan tersebut (Sugiyono, 2017).



Sumber : (Adianta & Putra, 2017; Fadhila & Afriani, 2020).

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental* dan jenis penelitian *one group pre and post test design*. Rancangan pre-experiment tidak melibatkan kelompok kontrol dan tidak dilakukan random saat pemilihan sampel (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia rawat jalan usia 20-59 tahun bulan Oktober 2021 di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan berjumlah 1677 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang sedang menjalani rawat jalan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Pengambilan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow (Lemeshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J & Lwanga,

1997), yaitu :

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \times p (1-p) . N}{d^2 (N-1) + Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \times p (1-p)}$$

Besar sampel dalam penelitian ini dari populasi 1677 orang adalah 60 responden. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target.

Kriteria Inklusi penelitian ini adalah :

- 1) Pasien skizofrenia rawat jalan usia 20-59 tahun
- 2) Pasien yang bersedia menjadi responden
- 3) Pasien dapat berkomunikasi dengan baik secara verbal dan non verbal
- 4) Pasien dapat mengoperasikan handphone, aplikasi Whatsapp, dan Zoom sebagai alat komunikasi.

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik yang mengeluarkan subjek dari penelitian. Dalam penelitian ini kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah :

- 1) Pasien skizofrenia dengan halusinasi
- 2) Pasien yang sedang sakit

## TEHNIK ANALISA DATA

### Analisa Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran statistik deskriptif dari variabel karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia dan variabel independen yaitu penggunaan metode telenursing; dan variabel dependen kepatuhan minum obat (pre test & post test) dengan aplikasi SPSS-25. Analisa data yang digunakan meliputi distribusi frekuensi dan persentase .

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode telenursing dalam kontrol kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia terhadap peran keluarga.

Hasil uji normalitas menggunakan Saphiro Wilk didapatkan hasil  $p = 0,000$ , sehingga peneliti menganalisa data bivariat dengan menggunakan uji alternatif yaitu uji Wilcoxon rank test. Uji Wilcoxon rank test adalah uji statistik non-

parametrik untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean 2 kelompok yang saling berhubungan (Pamungkas, 2016). Peneliti melakukan perbandingan menggunakan pre dan post test kuesioner MMAS-8 dengan aplikasi SPSS-25 untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah dilakukan intervensi metode Telenursing sehingga dapat diperoleh data yang menunjukkan pengaruh intervensi terhadap kepatuhan minum obat

## HASIL PENELITIAN

### ANALISA UNIVARIAT

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Poli Jiwa Rawat Jalan RSJ Dr.Soeharto Heerdjan Maret 2022 (n=60)**

Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
Laki-laki	34	56,7
Perempuan	26	43,3
Total	60	100,0

Sumber : Analisa Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (56,7 %)

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Poli Jiwa Rawat Jalan RSJ Dr.Soeharto Heerdjan Maret 2022 (n=60)**

Usia	F	(%)
20 - 30 Tahun	19	31,7
31-40 Tahun	18	30,0
41-50 Tahun	15	25,0
51-59 Tahun	8	13,3
Total	60	100,0

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar responden berusia rentang 20-30 tahun sebanyak 19 orang (31,7%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Metode Telenursing melalui aplikasi WhatsApp dan Zoom Maret 2022 (n=60)**

Pengunaan Metode Telenursing	F	(%)
Baik	55	91,7
Kurang Baik	5	8,3
Total	60	100,0

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden sebanyak 55 orang menyatakan metode Telenursing baik untuk digunakan dan 5 orang lainnya menyatakan kurang baik untuk digunakan.

**Tabel 4**  
**Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan metode Telenursing melalui aplikasi WhatsApp dan Zoom 11-15 Maret 2022. (n=60)**

Variabel	Kepatuhan Minum Obat			
	Pre -Intervensi		Pos - Intervensi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kepatuhan Tinggi	0	00,0%	22	36,7%
Kepatuhan Sedang	0	00,0%	38	63,3%
Kepatuhan Rendah	60	100,0%	0	00,0%
Total	60	100%	60	100%

Sumber : Analisa data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil analisis pre test memiliki skala kepatuhan minum obat rendah sebanyak 60 responden (100,0%); kepatuhan minum obat sedang 0 responden (00,0%); kepatuhan minum obat tinggi 0 responden (00,0%). Hasil analisis post test sebagian besar memiliki skala kepatuhan minum obat rendah 0 responden (00,0%); kepatuhan minum obat sedang sebanyak 38 responden (63,3%); kepatuhan minum tinggi sebanyak 22 responden (36,7 %).

### **Analisa Bivariat**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode telenursing terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia.

**Tabel. 5**  
**Pengaruh Metode Telenursing Terhadap Kepatuhan Minum Obat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui aplikasi WhatsApp dan Zoom Maret 2022 (n=60)**

	<i>Mean</i>	Std. Deviation	<i>Mean Rank</i>	<i>P-Value</i>
Pre Test (Kepatuhan Minum Obat)	4,10	1,231	0,00	0,000
Post Test (Kepatuhan Minum Obat)	6,97	0,882	29,00	

Sumber : Analisa data primer, 2022

Pada tabel 5. diatas menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai rata-rata skala kepatuhan minum obat sebelum dilakukan metode Telenursing adalah  $4,10 \pm 1,231$  dan sesudah dilakukan metode Telenursing didapatkan hasil nilai rata-rata  $6,97 \pm 0,882$ . Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon *rank test* menunjukkan nilai signifikansi  $p$  sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ), maka dapat diketahui bahwa metode telenursing berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia.

## PEMBAHASAN

### **Perbedaan Pengaruh Metode Telenursing Terhadap Kepatuhan Minum Obat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui aplikasi WhatsApp dan Zoom**

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang bersifat kronis sehingga membutuhkan pengobatan dengan jangka panjang. Pengobatan yang dijalani harus berlangsung secara berkesinambungan disertai pemantauan penggunaan obat secara teratur sesuai dengan yang diresepkan oleh dokter. Setiap individu memiliki perbedaan dalam menerima obat yang harus dikonsumsi sehingga harus disesuaikan dengan gejala yang dialami oleh pasien. Ketidapatuhan pasien dalam minum obat didasari oleh beberapa hal seperti kurangnya pemantauan dari keluarga; pasien meyakini dirinya tidak sakit atau sudah sembuh karena tidak ada gejala yang timbul; efek samping obat yang membuat fisik pasien tidak nyaman; rasa bosan karena harus mengonsumsi setiap hari. Ketidapatuhan pasien terhadap pengobatan justru akan merugikan diri yang sangat berisiko menghambat aktivitas sehari-hari (Lilik, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian mengenai "*Medication Adherence and quality of life among Nigerian outpatients with schizophrenia*" (Adelufosi et al., 2012) yang menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pasien skizofrenia berpengaruh terhadap kambuh dan kualitas hidup pasien, juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Anwar (2013) tentang "Relaps pada pasien skizofrenia" bahwa salah satu penyebab kambuh adalah ketidapatuhan pasien pada pengobatan karena efek samping yang cenderung mengganggu

aktivitas pasien (Mubin et al., 2019). Kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dipengaruhi oleh beberapa hal dan akan merugikan pasien. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam buku berjudul "Lebih Dekat dengan Skizofrenia" (Lilik, 2021) bahwa ketidakpatuhan minum obat adalah salah satu penyebab tersering dari kekambuhan, setiap kekambuhan yang terjadi akan memperburuk gejala yang sudah ada atau pernah ada sehingga penanganan terhadap kekambuhan juga akan jauh lebih sulit. Ketika terjadi kekambuhan, penentuan pada jenis dan dosis obat akan jauh lebih rumit, bahkan berdampak pada perpanjangan waktu terapi baik rawat inap atau rawat jalan.

Hasil penelitian setelah dilakukan intervensi metode telenursing didapatkan terjadinya perbedaan skala kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji Wilcoxon rank test didapatkan nilai rata-rata skala kepatuhan minum obat setelah dilakukan intervensi sebesar 6,97. Peneliti memvalidasi terkait hasil tersebut dengan observasi secara langsung pada responden dengan didampingi keluarga yang memberikan pernyataan bahwa responden teratur dalam minum obat dengan selalu mengingat akan apa yang terjadi jika responden tidak minum obat. Hasil penelitian setelah intervensi terjadi peningkatan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia, hal ini dikarenakan penggunaan metode telenursing melalui aplikasi WhatsApp dan Zoom. Metode Telenursing dapat menjadi alternatif pelaksanaan asuhan keperawatan untuk pasien dengan keterbatasan jarak atau hal tertentu sehingga pasien tetap terpantau dan dapat menjalani pengobatan. Respon positif yang ditunjukkan oleh pasien dan keluarga pasien sebagai pendamping ketika dilakukannya metode telenursing sejalan dengan hasil penelitian Beebe, et al (2015) yang telah dikutip bahwa anggota keluarga dari pasien skizofrenia merasakan kebutuhan yang layak dapat terpenuhi dengan adanya adaptasi dari intervensi perawatan berbasis telepon (Yulvi Azni, 2020). Peneliti menilai skala kepatuhan minum obat menggunakan kuesioner MMAS-8, hasil analisis data didapatkan nilai persentase kepatuhan tinggi sebesar 36,7% dan kepatuhan sedang sebesar 63,3% dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan terhadap skala kepatuhan minum obat sesudah dilakukan intervensi metode telenursing terhadap 60 responden.

### **Pengaruh penggunaan metode telenursing terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia**

Hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon rank test untuk menguji perbedaan skala kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi metode telenursing diperoleh nilai p-value = 0,000 serta hasil penelitian yang menunjukkan dari 60 responden sebanyak 55 orang menyatakan metode Telenursing baik untuk digunakan dan 5 orang lainnya menyatakan kurang baik untuk digunakan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode telenursing terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia.

Kepatuhan merupakan perilaku pasien yang tertuju pada instruksi yang telah diberikan dalam bentuk terapi apapun (Bragista, Guntur, 2016 dalam Rahayu,

2017) termasuk kepatuhan minum obat (Salsa et al., 2020). Berdasarkan pernyataan Cit Hakim (2018) bahwa seseorang dikatakan patuh minum obat apabila memenuhi lima hal yaitu tepat obat, tepat dosis, tepat waktu pemberian, tepat cara pemberian, dan memastikan bahwa obat yang diberikan telah diminum pasien, tidak dibuang atau mungkin disembunyikan lalu dibuang (Fadhila & Afriani, 2020). Penelitian ini didukung oleh Junaedi & Barsasella (2018) dalam Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (Djunaidi, 2018) bahwa teknologi informasi telah membuat aktivitas masyarakat semakin mudah, salah satunya bidang kesehatan dimana perkembangan teknologi komputer dan informasi sudah ke ranah Personal Health Record (PHR). Pada buku Nanang Martono (2011) terkait teknologi yang menyatakan memiliki beberapa hal menjanjikan yaitu perubahan; kemajuan; kemudahan; peningkatan produktivitas; kecepatan; dan popularitas memperkuat hasil penelitian ini yang memberikan dampak secara signifikan terhadap responden (Astuti & Rps, 2014). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Kota Palangka Raya" didapatkan bahwa penggunaan edukasi media video mempunyai kelebihan yaitu memberikan pesan yang lebih mendala dan merata dan sangat bagus dalam menerangkan suatu proses, terlihat lebih realistis serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sehingga dapat diulang sesuai kebutuhan seseorang (Susanti & Anggriawan, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti merekomendasikan asuhan keperawatan yang dilakukan jarak jauh dengan metode Telenursing melalui aplikasi WhatsApp dan Zoom untuk pasien skizofrenia terhadap kepatuhan minum obat.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

1. Responden sebgaaian besar berjenis kelamin laki-laki sebesar 56,7% dan rentang usia responden sebagian berusia 20-40 sebesar 61,7%.
2. Kepatuhan responden dalam minum obat sebelum diberikan intervensi semua responden tidak patuh 100%.
3. Kepatuhan responden dalam minum obat setelah diberikan intervensi dengan metode telenursing semua responden patuh dalam minum obatnya 100%.
4. Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan bahwa ada pengaruh metode Telenursing terhadap kepatuhan minum obat pada klien skizofrenia ( $p = 0,000$ ).

### **Rekomendasi**

Bagi masyarakat yang mempunyai anggota keluarga menderita skizoprenia metode Telenursing dapat menjadi alternatif pelayanan kesehatan untuk memperoleh informasi dan mendukung klien dalam meningkatkan kepatuhan minum obat serta mengatasi permasalahan yang timbul.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini dilakukan di Poli Jiwa Rawat Jalan BPJS yang mayoritas latar belakang responden kurang pengetahuan dalam penggunaan teknologi, sehingga membutuhkan pendampingan pada setiap intervensi yang dilakukan, dan Responden yang menjadi objek penelitian sebagian besar bekerja dan memiliki waktu terbatas serta cukup lambat dalam menanggapi intervensi, sehingga peneliti harus menyesuaikan waktu yang tepat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih atas support dan dukungannya dari sejak awal usulan penelitian sampai penelitian ini dapat dilaksanakan kepada pihak RSJ Suharto Herjan, Jakarta. Dan pada kesempatan ini pula kami ucapkan terima kasih kepada mahasiswa saya “ Claudia Jennifer” yang sudah membantu sepenuhnya dalam proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelufosi, A. O., Adebowale, T. O., Abayomi, O., & Mosanya, J. T. (2012). Medication adherence and quality of life among Nigerian outpatients with schizophrenia. *General Hospital Psychiatry, 34*(1), 72–79. <https://doi.org/10.1016/j.genhosppsych.2011.09.001>
- Adianta, I. K. A., & Putra, I. M. S. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 1*(1), 1–7. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i1.24>
- Astuti, A. P., & Rps, A. Nu. (2014). Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi, 3*(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17452>
- Bukit, B. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara.*
- Darsana, I. W., & Suariyani, N. L. P. (2020). Trend Karakteristik Demografi Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali (2013-2018). *Archive of Community Health, 7*(1), 41. <https://doi.org/10.24843/ach.2020.v07.i01.p05>
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan; Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian.* Trans Info Media.
- Djunaidi, F. A. . B. (2018). *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan : Teknologi Informasi Kesehatan Aplikasi Komputer Dasar (Ke-1).* Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Dwidiyanti, M., & Sari, S. P. (2019). Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Melalui Terapi Mindfulness Spritual Islam. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 2*(1), 79–82.
- Fadhila, R., & Afriani, T. (2020). Penerapan Telenursing Dalam Pelayanan Kesehatan : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Abdurrah, 3*(2), 77–84.
- Kemenkes, R. (2018). RISKESDAS 2018.pdf. In *Riset Kesehatan Dasar.*
- Lemeshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J & Lwanga, S. K. (1997). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. (Ke-1).* Gajah Mada University Press.
- Lilik. (2021). *Lebih Dekat dengan Skizofrenia (ke-2).* Biro Koordinasi Kedokteran Masyarakat Fakultas Kedokteran.
- Liza, F. (2010). *Studi analisis : PERKEMBANGAN TELENURSING.*
- Minarni, L. S. (2015). *Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Minum Obat... 3*(2), 13–22.

- Mubin, M. F., Jiwa, K., Universitas, F., Semarang, M., Ners, P. S., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2019). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Paranoid*. 8(1), 21–24.
- National Institute of Mental Health. (2012). *Schizophrenia*. National Institutes of Health (NIH). <https://www.nimh.nih.gov/health/topics/schizophrenia>
- Padila, P., Lina, L. F., Febriawati, H., Agustina, B., & Yanuarti, R. (2018). Home Visit Berbasis Sistem Informasi Manajemen Telenursing. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), 217–235. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i1.305>
- Pamungkas, Rian; Usman, A. (2017). *Metodologi Riset Keperawatan* (1st ed.). Trans Info Media.
- Pamungkas, R. (2016). *Statistik Untuk Perawat dan Kesehatan (Ke-1)*. CV Trans Into Media.
- Pasaribu, J., Hasibuan, R., Tinggi, S., Kesehatan, I., Carolus, S., Sakit, R., Daerah, K., & Sawit, D. (2019). Kepatuhan Minum Obat Mempengaruhi Relaps Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(7), 39–46.
- Pratama, W. W., Nurhest, P. O. Y., & Sulistiowati, M. D. (2019). Pengaruh Telenursing Terhadap Perawatan Diri Pasien Dengan Penyakit Kronis. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 7(2), 87–94. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/53714>
- Royani; Asmirajanti, M. (2021). Penerapan Telenursing Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Home Care : Kajian Literatur. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, 6(1), 6–15.
- Salsa, F., Suryati, Y., & Rumahorbo, H. (2020). Telenursing Dalam Kepatuhan Melaksanakan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Pin-Litamas*, 2(1), 96–98. <http://ejournal.stikesjayc.id/index.php/PLT/article/view/18>
- Sanderson, A. (2018). The satisfactions of telenursing. *Kai Tiaki Nursing New Zealand*, 24(7), 32–33.
- Siregar, S. (2017). *Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Berdasarkan Faktor Demografi Pada Pasien Rawat Jalan Skizofrenia Dir Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK (Ke-2)*. Alfabeta.
- Susanti, N., & Anggriawan, F. (2020). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Kota Palangka Raya. 12(1).

- Sutejo. (n.d.). *Keperawatan Kesehatan Jiwa, Prinsip dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa*. Pustaka Baru Press.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. CV. Andi Offset.
- Syamsulastri. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene*.
- Uslu, E., & Buldukoglu, K. (2020). Randomized controlled trial of the effects of nursing care based on a telephone intervention for medication adherence in schizophrenia. *Perspectives in Psychiatric Care*, 56(1), 63–71.  
<https://doi.org/10.1111/ppc.12376>
- Warsini. (2020). *Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetik Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Sarila Husada Sragen*.
- Wirmando, Ramadhani, N., Situngkir, R., & Exposto, A. A. (2021). Pengaruh Edukasi Metode Telenursing Terhadap Kepatuhan Minum Suplemen Fe Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 9–13.  
<https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.56>
- Yulvi Azni, A. (2020). Penerapan Telenursing Pada Klien Dengan Skizofrenia. *ARTIKEL PENELITIAN Jurnal Kesehatan*, 9(2), 22–32.
- Zahnia, S., & Wulan Sumekar, D. (2016). Kajian Epidemiologis Skizofrenia. *Majority*, 5(4), 160–166.  
<http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/904/812>